BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kosmetik merupakan salah satu sektor yang terus berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kosmetik mencangkup pada berbagai produk yang digunakan dalam meningkatkan penampilan serta perawatan tubuh, seperti skincare, makeup, parfum, hingga perawatan rambut. Pertumbuhan industri ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penampilan, kesehatan kulit, serta kebutuhan akan produk-produk yang mendukung gaya hidup modern. Perubahan gaya hidup dan trend kecantikan yang terus berkembang, serta kemajuan teknologi di bidang kesehatan dan perawatan kulit yang menjadi faktor utama sehingga dapat mendorong inovasi produk kosmetik. Selain itu, meningkatnya penggunaan media social dan influencer di dunia kecantikan juga memiliki peran penting dalam mempromosikan berbagai produk kosmetik, sehingga semakin banyak orang yang tertarik mencoba produk baru.

Dalam beberapa tahun terkhir, kesadaran akan penggunaan bahan alami dan ramah lingkungan juga turut mempengaruhi permintaan konsumen terhadap produk kosmetik yang aman dan berkelanjutan. Sehingga mengakibatkan banyak perusahaan yang mulai berfokus pada produk-produk berbahan alami, bebas dari bahan kimia berbahaya, serta tidak diuji coba pada

hewan *(ceuelty-free*). Dengan segala dinamika tersebut, industri kosmetik terus menunjukan pertumbuhan yang signifikan dan menawarkan peluang besar bagi para pelaku bisnis serta inovator di sektor ini

Grafik 1. 1
Peningkatan Industri Kosmetik di Indonesia Tahun 2019-2023

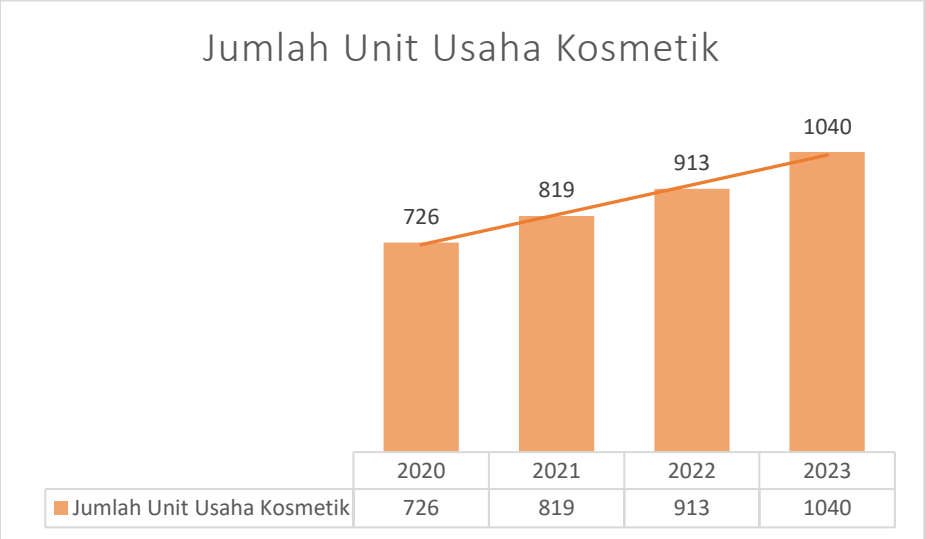

Sumber: Neraca.co.id 2024

Data jumlah unit usaha kosmetik di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020 terdapat 726 unit usaha, dan jumlah ini terus meningkat menjadi 819 pada 2021, 913 pada 2022, hingga mencapai 1.040 pada 2023. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan rata-rata sekitar 13% per tahun, yang menandakan bahwa industri kosmetik semakin diminati dan memiliki daya tarik tinggi bagi pelaku usaha. Kenaikan ini juga menunjukkan adanya peningkatan permintaan

pasar serta dukungan regulasi dan teknologi yang mendorong kemunculan usaha-usaha baru, terutama dari sektor industri kecil dan menengah (IKM).[2]

Adanya persaingan yang ketat terkait dengan perdagangan bebas pada era globalilasi saat ini, membuat perusahaan dituntut untuk mengantisipasi serta menghadapi segala situsai agar mampu bertahan dan terus maju dalam menangani persaingan usaha. Saat ini keadaan perekonomian sedang mengalami kesulitan yang menuntut perusahaan harus memiliki kinerja yang baik sehingga perusaan tetap mampu bertahan dalam persaingan. Salah satu tujuan perusahaan yaitu dengan mencapai tujuan yaitu memaksimalkan nilai pada perusahaan guna memakmurkan para pemegang saham serta para karyawannya sehingga, membuat para manajer perusahaan harus mampu dalam mengantisipasisegala perubahan kondisi dan situasi yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Dengan perkembangan teknologi yang terus menerus meningkat saat ini, dengan berbagai jenis perusahaan kosmetik serta merk kosmetik baru yang banyak muncul membuat persaingan usaha menjadi semakin pesat. Adanya hal ini membuat persoalan manajemen menjadi semakin kompleks. Apalagi dengan adanya kondisi perekonomian Indonesia saat ini yang tidak begitu stabil, sehingga dapat membuat banyak perusahaan kesulitas untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dianut oleh perusahaan. Sehingga tidak jarang jika perusahaan mengubah kebijakan yang

[2] Neraca, "Tahun 2023 Nilai Ekspor Produk Kosmetik Mencapai USD770,8 Juta," *Neraca*, 2024, https://www.neraca.co.id/article/193883/tahun-2023-nilai-ekspor-produk-kosmetik-mencapai-usd7708-juta.

dianut untuk memperbaiki dan meningkatkan kebijakaan yang sedang dijalankan saat ini.

Selain itu, perusahaan dituntut untuk selalu kreatif, inisiatif, dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi serta produktivitas dalam upaya memenangkan pasar dan untuk menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa mendatang baik pada kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, ataupun kondisi pesaing. Oleh karena itu, guna dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal mereka dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan operasi serta peningkatan usaha sehingga diperlukan adanya penambahan tenaga kerja, mesin, dan lain-lain. Perusahaan juga harus tumbuh, berjalan serta terus membangun manajemennya secara konseptual dan sistematis memalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.[3]

Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan serta memiliki peran penting yaitu sumber daya keuangan yaitu modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang wajib tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Misal untuk membayar upah karyawan, pembelian barang mentah, upah buruh, dan sebagainnya, dimana dana yang keluarkan diharapkan akan dapat berputar kembali dan masuk dalam perusahaan dalam kurun waktu yang pendek melalui

[3]Dasep Suryanto, "*Analisis Pengaruh Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),*" *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)* 5, no. 01 (2020): 22–35. hlm 24.

hasil penjualan produknya. Modal kerja ini sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan profit yang maksimal sehingga perusahaan tersebut mampu beroperasi secara ekonomis serta dengan modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan dengan teratur. Modal kerja perusahaan yang terlalu besar memungkinkan terjadinya *idlefund* (dana yang menganggur). Hal ini dapat menimbulkan terjadinya inefisien, demikian sebaliknya jika modal kerja perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan terganggunnya operasional perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu, besar modal kerja pada suatu perusahaan hendaknya sesuai dengan kebutuhan, sehingga efisiensi dalam penggunaan modal kerja dapat tercapai.

Menurut Kasmir (2011) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, serta aktiva lancar lainnya.[4] Sedangkan menurut Riyanto (2001), modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan guna menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, berupa kas, persediaan barang, piutang (setelah dikurangi profit margin), serta penyusutan aktiva tetap.[5] Menurut Helfert (2005) manajemen berkepentingan ganda dalam hal menganalisa modal kerja yaitu menilai efisiensi serta profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan dana perusahaan. Manajemen modal kerja solusi yang tepat

[4] Kasmir, K. *Pengantar Manajemen Keuangan*: Edisi Kedua. *Jakarta: Prenada Media Group*, 2016. hlm. 312.

[5]Mitha Christina Ginting, "*Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas*," *jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2018): 187–196, http://ejournal.lmiimedan.net. hlm 189.

merupakan syarat suksesnya suatu perusahaan, dimana sebagian besarnya mengalami kebangkrutan timbul karena lemahnya kebijakan dan keputusan dalam penggunaan modal kerja. Modal tenaga kerja diartikan sebagai suatu bentuk investasi usaha dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan yang merupakan sumber pembiayaan aktiva lancar, yang dikurangi kewajiban lancar. Jadi, modal kerja dapat didefinisikan sebagai aset lancar yang merupakan bagian dari investasi perusahaan dan selalu bergilir, dengan tingkat turnover tidak melebihi jangka waktu satu tahun. Dalam modal kerja terdapat tiga indikator diantaranya rasio perputaran mossdal kerja, rasio perputaran piutang, dan raiso perputaran persediaaan.

Efisiensi merupakan suatu kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan benar. Menurut Dracker hal ini merupakan konsep perhitungan rasio diantara keluaran (output) dan masukan (input), karena organisasi yang dikehendaki akan berjalan lancar dalam mencapai tujuannya, maka harus diusahakan untuk penhematan pada suatu pihak dan peningkatan produktivitas pada pihak lain. Suatu tindakan tersebut dinyatakan efisien jika mencapai hasil yang maksimal dengan usaha tertentu.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam hubungan penjualan, total aktiva maupun mudal sendiri[6]. Menurut Munawir (2002) profitabilitas merupakan sebuah

[6]Dini Arifian and Furniawan Furniawan, "*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profit Margin," The Asia Pacific Journal of Management Studies* 3, no. 3 (2016): 1–17. hlm 139

kemampuan perusahaan dalam menghasikan laba.[7] Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan indikator keuanga seperti *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin.* Suatu perusahaan mengukur profitabilitas mereka dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan/asset guna menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*). Keberlangsungan hidup usaha suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung memiliki laba yang ditahan yang besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan danna mereka untuk memperluas usaha serta menciptakan produk baru daru sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan maka, semakin besar kebutuhan dana yang berasal dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari hutang[8]. Profitabilitas sangat penting bagi perusahan, bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan ada peluang dalam peningkatan gaji karyawan. Adanya profitabililtas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal, sehingga tinggi

[7]Suryanto, *"Analisis Pengaruh Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu)* 5, no. 01 (2020): 22:35, hlm 25.

[8]Eka Indriyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Akuntabilitas*.10, no 02 (2017): 333-348. hlm 344.

rendahnya profitabilitas pada perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor modal kerja.

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek (saham, obligasi, serta instrumen keuangan lainnya) di Indonesia. BEI merupakan hasil dari penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 1 Desember 2007. BEI memiliki peran sebagai tempat bertemunya para pembeli dan penjual efek guna melakukan transaksi yang sudah diawasi secara ketat demi menciptakan pasar yang transparan, teratur, dan efisien. BEI memiliki fungsi dalam memberikan likuiditas, dimana BEI menjamin likuiditas pasa, artinya efek yang dipedagangkan di bursa dapat dengan mudah dibeli atau dijual oleh investor. BEI memiliki berbagai jenis efek yang diperdagangkan yaitu, saham, obligasi, dan reksadana.

Alasan mengapa modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelajaan jangka pendek pada perusahaan yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan dengan meningkatkan profitabilitas. Sedangkan berdasarkan fungsi kerja, modal kerja bersifat fleksibel, relative, bervariasi, serta berputar cepat .[9] Fleksibel karena modal kerja mudah ditambah atau dikurangi, dan bersifat bervariasi karena modal kerja berasal dari berbagai sumber. Kecepatannya cepat karena perputaran modal kerja umumnya kurang

[9]Aris Munandar, Nurul Huda, and Mohamad Vebby Arirangga, *"Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT Holcim Indonesia Tbk,*" *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8, no. 1 (2019): 89–98. hlm 90.

dari satu tahun. Ketiga, modal kerja merupakan kegiatan yang berkesinambungan selain menjadi penopang utama operasional perusahaan.

Teori manajemen operasional ini merupakan pendekatan yang mengkaji bagaimana organisasi dapat memproduksi barang dan jasa dengan menggunakan cara yang paling efesien serta efektif. Dalam hal ini mencangkup pengelolaan sumber daya, teknologi, serta proses produksi. Dalam teori ini terdapat alat dan teknik yang digunakan yaitu *six sigma, lean manufacturing. Just-in-time (JIT).* Relevansi dalam penelitian ini efisiensi dalam pengelolaan persediaan, piutang, dan kas yang dapat meningkatkan profitabilitas, dalam optimalisasi proses produksi menerapkan prinsip-prinsip manajemen operasional yang dapat membantu perusahan dalam meningkatkan efisiensi operasional , serta peningkatkan profitabilitas.

Dalam penelitian ini beberapa peneiliti sudah membahas mengenai pengaruh efisiensi penggunaan modal kerja dalam peningkatan profitabilitas pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Citra Perwati Silalahi, Parengkun Tommy, dan Sri Murni.[10] Dimana hasil penelitiannya yang menunjukan bahwa perusahaan 4 (empat) perusahaan kosmetik yang terdaftar pada BEI periode 2008-2012. Pengaruh efisiensi modal kerja dalam peningkatan profitabilitas perusahaan belum efisien. Hal ini dikarenakan modal kerja yang tinggi sehingga perusahaan belum mampu mencapai laba yang maksimal, jika tingkat modal

[10]Citra Silahahi, *"Penggunaan, Efisiensi Kerja, Modal Perusahaan, Pada Yang, Kosmetik Pada, Terdaftar Efek, Bursa Periode, Indonesia"* 2, no. 2 (2014): 902–912. hlm 911.

kerja rendah maka perusahaan akan mampu mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Tingkat likuiditas yang tinggi, mengindikasi adanya kelebihan dana atau dana yang menganggur sehingga menimbulkan tingkat profitabilitas perusahaan menurun. Jika nilai rasio likuiditas cenderung tinggi, namun tingkat profitabilitas cenderung rendah, maka dapat dikatakan terjadi efisiensi dan kemampuan mengelola profitabilitas serta modal kerja belum optimal. Modal kerja yang tinggi harus dikelola secara efektif agar modal tersebut dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan yang besar sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dapat tercapai.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yosi Andra Yani dan Lidya Martha.[11] Dalam penelitian ini dilakukan pada periode 2006-2015 dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia di BEI dengan 3 (tiga) perusahaan. Dimana hasil penelitian ini menunjukan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabiltas perusahaan kosmetik pada periode tersebut yang ditunjukan dengan nilai modal kerja yang di*proxy* oleh (*Net Working Capital).* Namun dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dengan menggunakan satu variabel bebas yaitu modal kerja dan menggunakan data periode lama.

Dari uraian penjelasan diatas, penelitian mengenai pengaruh efisiensi penggunaan modal kerja dalam peningkatan profitabilitas pada perusahaan

[11]Yesi Andra, Martha Lidya, and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, *"Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,"* no. 112 (n.d.). hlm 11.

kosmetik yang terdaftar di BEI menghasilkan penelitian yang cukup beragam. Didalam modal kerja terdiri dari tiga Indikator diantaranya rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan, dimana tiga variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Serta penggunaan variabel penelitian tersebut pada Bursa Efek Indonesia yang dirasa masih belum banyak yang melakukan penilitian terhadap perusahaan kosmetik. Sehingga perlu pengkajian ulang dengan periode dengan tiga variabel tersebut dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menganailis "**Pengaruh Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia".**

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti menemukan permasalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Industri Kosmetik

   Seiring dengan pertumbuhan pesat industri kosmetik di Indonesia, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini ditunut untuk meningkatkan efisiensi operasional, termasuk dalam penggunaan modal kerja. Namun, banyak perusahaan yang belum mengoptimalkan penggunaan modal kerjanya.

2. Ketidakpastian Pasar

Fluktuasi permintaan dan perubahan selera konsumen dipasar kosmetik dapat mempengaruhi pengelolaan modal kerja. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana perusahaan dapat menyesuaikan strategi mereka untuk tetap efisien dan menguntungkan.

3. Rasio Keuangan yang Beragam

   Perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI menunjukan variabilitas dalam rasio-rasio keuangan yang mengindikasikan efisiensi penggunaan modal kerja. Penting untuk mengetahui apakah efisiensi ini berhubungan langsung dengan tingkat profitabilitas yang dicapai.

4. Pengelolaan Aset Lancar dan Kewajiban

   Pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek menjadi kursial dalam menentukan efisiensi modal kerja. Permasalahan muncul ketika perusahaan tidak mampu mengelola investaris atau piutang dengan baik, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah rasio perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh efisiensi penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh rasio perputaran modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh rasio perputaran piutang terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

1. **Secara Teoritis**

Penelitian ini akan menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dengan memberikan

wawasan baru mengenai hubungan antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas di sektor kosmetik.

2. Secara Praktis

a) Untuk perushaan hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi manajemen perusahaan kosmetik dalam mengoptimalkan penggunaan modal kerja. Dengan pemahaman yang lebih baik, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas.

b) Untuk perusahaan temuan dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing di pasar.

c) Untuk investor dengan menganalisis efisiensi modal kerja dalam konteks pasar kosmetik di Indonesia, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pemangku kepentingan (investor) mengenai dinamika industri dan faktor-faktor yang memngaruhi profitabilitas.

d) Dengan meningkatkan efisiensi penggunan modal kerja,perusahan dapat lebih siap mengahadapi ketidakpastian pasar dan fluktuasi permintaan, sehingga meningkatkan ketahanan finanasial dan operasional perusahaan.

e) Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai

pengelolaan modal kerja di sektor lainnya atau dalam konteks yang berbeda, baik di dalam maupun luar negeri.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan sehingga menghindari pembahasan masalah yang melebar kemana-mana dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada data yang digunakan, periode waktu, variabel eksternal serta berfokus pada sektor tertentu. Ruang lingkup pada penelitian ini berupa:

1. Subjek Penelitian

   Penelitian ini berfokus pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, untuk mendapatkan data yang relevan dan terbaru.

2. Variabel Penelitian

   Penelitian ini akan mengkaji dua variabel utama yaitu efisiensi penggunaan modal kerja yang dikur melalui berbagai rasio keuangan (seperti perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan raiso laba bersih.

3. Metode Analisis

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data skunder dari laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan berupa regresi linier berganda guna menguji pengaruh antara variabel.

4. Aspek yang Diteliti

Pada penelitian ini mencangku analisis terkait dengan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek, serta dampak terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan kosmetik.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini penting dalam memberikan kerangka pemahaman terkait dengan istilah-istilah kunci yang digunanakn dalam penelitian. Sehingga dengan adanya definisis ini, pembaca dapat lebih mudah memahami konteks dan tujuan penelitian, serta bagaimana variabel terhubung slaing terhubung.

a. Efisiensi penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir 2010, efisiensi penggunaaan modal kerja merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang ada secara efektif dan efisien guna mendukung kelancaran operasional perusahaan. Hal ini mencangkup pada pengelolaan aset lancar seprti kas, piutang, dan persediaan untuk memaksimalkan keuntungan dengan meminilmalkan biaya.

b. Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka aktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar yang

dikurangi dengan utang lancar. Secara konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Kemudian secara konsep kualitataif menyebutkan bahwa modal kerja lebih menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Sedangkan secara konsep fungsional modal kerja menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.[12]

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Terdapat banyak macam untuk mengukur profitabilitas. Secara kelompok ukuran dalam analisis ini digunakan untuk mengevaluasi laba perusahaan sehubung dengan tingkat penjualan, tingkat asset, atau investasi pemilik. Oleh karena hal ini, perusahaan tanpa laba tidak dapat menari modal mereka. Sehingga pemilik, kreditur, dan manajemen harus memperhatikan peningkatan laba karena pasar sangat mementingkan laba pada perusahaan.[13]

d. Perusahaan Kosmetik

Perusahaan kosmetik merupakan entitias yang bergerak dalam industri manufaktur, distribusi, dan pemasaran produk-produk yang telah dirancang untuk meningkatkan penampilan dan merawat kesehatan tubuh, khususnya kulit, rambut, kuku, dan gigi. Produk kosmetik

[12] Kasmir, *"Pengantar Manajemen Keuangan"*, ed. Suwito, *Edisi kedua (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).* hlm. 300.

[13] J. Gitman Lawrence and J. Zutter Chad, *Managerial Finance*, *Ankara Üniversitesi SBF Dergisi*, vol. 24, 1969. hlm 6.

meliputi sediaan yang digunakan untuk membersihkan, mengharumkan, atau melindungi tubuh, termasuk produk make-up, perawatan kulit, perawatan rambut, dan parfum. Secara konseptual, perusahaan kosmetik tidak hanya berfokus pada estetika, tetapi juga pada inovasi ilmiah dan kepatuhan terhadap regulasi kesehatan dan keselamatan, termasuk aspek keamanan bahan-bahan yang digunakan serta efektivitas produk dalam memberikan manfaat kosmetik.[14]

e. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang mengatur dan menyelanggarakan pasar modal di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di BEI diharuskan untuk memenuhi standar transparansi dan akuntabilitas tertentu dalam pelaporan keuangan, yang memberikan informasi yang dapat dipercaya bagi investor dan pemangku kepentingan yang lainnya.[15]

f. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainya. Perbandingan yang dilakukan dapat dengan satu komponen dengan komponen yang dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.[16] Rasio

---

[14] Kolter P. and Keller K. L., *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2009).

[15]Bursa Efek Indonesia, "PT Bursa Efek Indonesia," *Idx*, 2020, https://www.idx.co.id/%0Awww.idx.co.id.

[16] Kasmir, *"Pengantar Manajemen Keuangan"*, ed. Suwito, *Edisi kedua (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).* hlm. 110.

keuangan sebagai analisis yan digunakan untuk mengukur kinerja keuanga perusahaan. Rasio ini akan membantu dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan modal kerja dan profitabilitas, serta memberikan wawasan tentang kesehatan finanasial perusahaan.

2. Definisi Operasional

a. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Efisiensi penggunaan modal kerja dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancarnya secara efektif guna mendukung operasional harian, menghasilkan pendapatan, dan menjadikan likuiditas yang optimal. Efisiensi ini dapat diukur dengan tiga indikator antara lain Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital*, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghaislkan laba dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio laba bersih atau *net profit margin*.

c. Perusahaan Kosmetik

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi produk kosmetik, termasuk makeup, perawatan kulit, parfum, dan barang-barang perawatan pribadi lainnya. Pada penelitian ini akan berfokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

d. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan mengatur pasar modal di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib mematuhi regulasi serta standar tertentu dalam pelaporan keuangan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk menjelasannya yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian yaitu enam bagian bab yang didalamnya terdapat subbab dan anak subbab yang dijelaskan sebagai berikut:

1. **BAB 1 PENDAHULUAN**

   Pada bab ini berisikan hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yakni Latar Belakang, Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi

2. **BAB II LANDASAN TEORI**

   Pada bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel/sub vairabel pertama, variabel kedua, dan

seterusnya, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian ; populasi, samplinh, dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data; serta analisis data.

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang bersi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

5. **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan peneltiian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis.

Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan skripsi memuat beberapa uraian tentang daftar rujukan / pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.